

BAB 4 HASIL DAN ANALISIS

Bab ini akan berisi hasil dari penelitian yang telah dilakukan, serta penjelasan dari hasil penelitian.

4. 1. Hasil Deskriptif

4. 1. 1. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum mengenai responden penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, masa kerja, dan sekolah tempat responden mengajar selama satu tahun terakhir.

Tabel 4. 1. Gambaran Umum Responden Penelitian

kategori	keterangan	N	Persen
Jenis kelamin	Pria	21	31,3
	Wanita	46	68,7
	total	67	100
Usia	21-30 tahun	1	1,5
	31-40 tahun	5	7,5
	41-50 tahun	28	41,8
	di atas 50 tahun	33	49,3
	total	67	100
Tingkat pendidikan	SMA	1	1,5
	D3	2	3
	S1	53	79,1
	S2	11	16,4
	total	67	100
Tempat Mengajar	SD	4	6
	SMP	9	13,4
	SMA	35	52,2
	SMK	19	28,4
	total	67	100
Masa kerja	1-10 tahun	7	10,4
	11-20 tahun	27	40,3
	di atas 20 tahun	33	49,3
	total	67	100

Jumlah responden yang berhasil didapat peneliti pada saat mengambil data adalah 67 orang guru tersertifikasi yang berasal dari sekolah-sekolah di DKI

Jakarta. Data kontrol yang diperoleh peneliti adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, tempat mengajar, dan lama bekerja di sekolah tempat pengambilan data.

Proporsi jenis kelamin responden terdiri atas 21 orang pria dan 46 wanita. Guru di Indonesia sendiri memang lebih banyak berjenis kelamin wanita. Jumlah guru wanita lebih banyak karena tugas guru diidentikkan dengan mendidik dan mengasuh (Suciati, 2009). Rentang usia responden penelitian berkisar antara 21 hingga di atas 50 tahun. Kelompok usia paling banyak adalah mereka yang berada pada kelompok usia 41 -50 tahun dan di atas 50 tahun. Mengingat responden penelitian ini adalah guru yang sudah tersertifikasi, maka persebaran kelompok usia ini bisa dimaklumi, karena salah satu prasyarat bagi guru untuk mendapatkan sertifikasi adalah masa kerja, usia dan golongan/ pangkat. Oleh karena itulah lebih banyak responden yang memenuhi syarat berusia di atas 40 tahun. Hal ini juga masih terkait dengan masa kerja dari responden, sebagaimana persebaran gambaran umum yang menyatakan kebanyakan responden telah bekerja selama 11 tahun atau lebih di sekolah yang sekarang.

Dari segi tingkat pendidikan, kebanyakan responden merupakan lulusan S1. Hal ini sesuai dengan UU Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana. Persebaran ini juga masih terkait dengan mayoritas responden yang merupakan pegawai negeri sipil yang mengajar di sekolah negeri, sehingga mereka harus mematuhi Undang Undang tersebut.

Dari segi tingkat sekolah, penelitian ini memang tidak membatasi responden harus merupakan guru di tingkat sekolah tertentu saja, sehingga persebaran sekolah merupakan salah satu faktor yang tidak dikontrol oleh peneliti. Alasan kenapa lebih banyak responden yang mengajar di SMA adalah karena peneliti lebih banyak datang ke SMA dan kenalan peneliti juga lebih banyak menyebarkan kuesioner ke SMA. Selain itu, pada saat pengambilan data, kebanyakan SD dan SMP sudah berada pada akhir tahun ajaran, yang otomatis membuat guru dan staf sekolah sangat sibuk untuk mengurus nilai, raker, dan urusan sekolah lainnya.

4. 2. Analisis Variabel Penelitian

4. 2. 1. Gambaran komitmen profesi responden

Mean skor komitmen profesi pada tiap responden diperoleh dengan menjumlahkan skor total responden pada alat ukur komitmen profesi dibagi dengan jumlah item. Dari perhitungan dengan menggunakan statistik deskriptif, diperoleh skor komitmen profesi dari keseluruhan subjek dengan rentang antara 3,18 hingga 5,67 dengan mean skor total sebesar 4,75 dan standar deviasi 0,45. Norma yang digunakan dalam menginterpretasi komitmen profesi responden adalah *z-score*, di mana responden yang memiliki nilai *z-score* positif menandakan bahwa ia memiliki komitmen profesi yang tinggi, sedangkan responden yang memiliki *z-score* negatif menandakan bahwa ia memiliki komitmen profesi yang rendah.

Tabel 4. 2. Gambaran komitmen profesi responden

Keterangan	N	Persen
Komitmen profesi Rendah (< 4,75) <i>z-score</i> negatif	29	43,3
Komitmen profesi Tinggi (> 4,75) <i>z-score</i> positif	38	56,7
Total	67	100%

4. 2. 2. Gambaran komitmen organisasi responden

Sama halnya dengan penghitungan skor komitmen organisasi, mean skor komitmen profesi pada tiap responden diperoleh dengan menjumlahkan skor total responden pada alat ukur komitmen organisasi dibagi dengan jumlah item. Dari hasil penghitungan statistik deskriptif, diperoleh skor komitmen organisasi dari keseluruhan subjek dengan rentang skor antara 3 hingga 6 dengan mean skor total sebesar 4,69 dan standar deviasi sebesar 0,54. Sama dengan skor komitmen profesi, norma yang digunakan dalam menginterpretasi skor komitmen organisasi responden juga menggunakan *z-score*, di mana responden yang memiliki nilai *z-score* positif menandakan bahwa ia memiliki komitmen organisasi yang tinggi,

sedangkan responden yang memiliki *z-score* negatif menandakan bahwa ia memiliki komitmen organisasi yang rendah.

Tabel 4. 3. Gambaran komitmen organisasi responden

Keterangan	N	Persen
Komitmen organisasi rendah (< 4,69) z-score negatif	33	49,3
Komitmen organisasi tinggi (> 4, 69) z-score positif	34	50,7
Total	67	100%

4. 3. Hasil utama penelitian

Hubungan komitmen profesi dengan komitmen organisasi

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *pearson product moment*, diperoleh korelasi sebesar 0,646 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000. Nilai p yang lebih kecil dari LoS (*Level of Significance*) 0,01 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komitmen profesi dan komitmen organisasi. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa komitmen profesi yang tinggi akan diikuti dengan komitmen organisasi yang tinggi, dan juga sebaliknya. Dengan demikian H_A (hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara komitmen profesi dan komitmen organisasi pada guru” diterima. Hal ini berarti semakin tinggi keterikatan seorang guru pada profesinya, maka akan semakin tinggi pula keterikatan guru yang bersangkutan pada sekolah tempatnya mengajar.

Tabel 4. 4. Korelasi skor komitmen profesi dengan skor komitmen organisasi

		Total Skor Komitmen Profesi	Total Skor Komitmen Organisasi
Total Skor Komitmen Profesi	Korelasi pearson	1	.646(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	67	67

Total Skor Komitmen Organisasi	Korelasi pearson	.646(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	67	67

***. Signifikan pada level 0,01*

4. 4. Hasil Penelitian tambahan

4. 4. 1. Perbedaan komitmen profesi berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk melihat perbedaan tingkat pendidikan responden terhadap rata-rata skor komitmen profesi, dengan menggunakan teknik statistik Anova satu arah diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4. 5. Perbedaan komitmen profesi berdasarkan tingkat pendidikan

tingkat pendidikan	N	mean skor komitmen profesi	F	p
SMA / sederajat	1	4,66	2,940	0,040
Diploma	2	4,33		
S1 / Sarjana	53	4,70		
S2 / Magister	11	5,08		

Dari hasil penghitungan didapatkan hasil skor F sebesar 2,940 dan nilai p sebesar 0.040 ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor komitmen profesi yang signifikan diantara keempat kelompok latar belakang pendidikan responden. Hasil di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor profesi kerja kelompok S2 (5,08) lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya.

4. 4. 2. Perbedaan komitmen organisasi berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk melihat perbedaan tingkat pendidikan responden terhadap rata-rata skor komitmen organisasi, dengan menggunakan teknik statistik Anova satu arah diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4. 6. Perbedaan komitmen organisasi berdasarkan tingkat pendidikan

tingkat pendidikan	N	mean skor komitmen organisasi	F	p
SMA / sederajat	1	4,96	2,902	0,042
Diploma	2	3,65		

S1 / Sarjana	53	4,69
S2 / Magister	11	4,82

Dari hasil penghitungan didapatkan hasil skor F sebesar 2,902 dan nilai p sebesar 0.042 ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor komitmen organisasi yang signifikan diantara keempat kelompok latar belakang pendidikan responden.

Sedangkan dari hasil penghitungan data kontrol lainnya (usia, jenis kelamin, dan masa kerja) terhadap variabel komitmen profesi dan komitmen organisasi, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari data kontrol terhadap variabel penelitian.

